

SKRIPSI

ANALISIS PENARAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BUKU DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Binsis Jurusan Akuntansi*



OLEH :
YUNUS LAOWO

155311029

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS

EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyampaikan :

1. Karya tulis ini,skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademi Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain.kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan kedalam daftar pustka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademi berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lain sesuai yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekanbaru 07-Desember-2021
saya yang membuat pernyataan



Yunus Laowo

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko buku yang sudah mengikuti konsep konsep dasar akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini penulis lakukan di kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan . Berkenan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha toko buku kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan.

Dalam penelitian usaha toko buku yang dikecamatan pangkalan kuras yang berjumlah 21 usaha. Penelitian ini menggunakan metode sensus kesemua usaha kecil toko buku dikecamatan pangkalan kuras.Setelah semua data terkumpul , data tersebut dikelompokan menurut jenis masing – masing dan kemudian dituangkan kedalam bentuk table dan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitan yan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan,penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil toko buku dipangkalan kuras belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi .

kata kunci: Konsep-Konsep dasar akuntansi

ABSTRAK

The purpose of this research is to find out the application of accounting carried out by bookstore entrepreneurs who have followed the basic concepts of accounting so that they can produce useful financial information in running their business. This research was conducted by the authors in the sub-district of Basis Kuras, Pelalawan Regency. With regard to this research, the object of this research is the bookstore entrepreneur in the base Kuras sub-district, Pelalawan district.

In the research, there are 21 bookstore businesses in the base Kuras sub-district. This study uses the census method of all small bookstore businesses in the base Kuras sub-district. After all the data is collected, the data is grouped according to each type and then poured into a table form and the author can draw conclusions as a result of the research carried out. Based on the results of research and discussion, the application of accounting carried out by small bookstore entrepreneurs in Pangkalan Kuras is not in accordance with the basic concepts of accounting.

keywords: Basic accounting concepts

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran TUHAN yang mahaesa dengan berkat dan anugerah sehingga Penulis menyadari bahwa atas berkat dan rahmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis hingga akhirnya skripsi yang **berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Buku di Kecamatan Pangkalan kuras Kabupaten Palalawan ”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Segala ilmu yang penulis dapatkan di bangku kuliah semoga dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung selesainya skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM, CRBC, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj siska, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA, selaku Dosen Pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah bapak luangkan waktu dalam membantu mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Seluruh staf dan karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
7. Teristimewah dan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta. Ayahanda Fanaro laowo dan Ibunda Hanu gowasa tercinta yang selalu memberikan, bimbingan, semangat, baik moral maupun material yang begitu besar kepada penulis. Terimakasih atas doa, kesabaran, kasih sayang, cinta dan perhatian yang telah diberikan selama ini.
8. Untuk kakak, sepupu, keponakan terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
8. Buat sahabat-sahabat, Riri alfitro S.E , Ilham suprianto, Saidurrahman S.E terimakasih banyak atas doa, dukungan dan semangat untuk penulis.
9. Untuk para manager dan sahabat –sahabat penulis dikfc ,terimakasih untuk semuanya atas dorongan dan motivasi serta dukungan kepada penulis.

10. Untuk semua pihak yang terkait yang sudah membantu, penulis meminta maaf tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah yang maha kuasa dalam bentuk yang lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis, Aammiin.... semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Tuhan yesus memberkati



penulis

YUNUS LAOWO
155311029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitan	9
BAB II TELAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Pengertian usaha kecil.....	11
2.2 Pengertian dan fungsi akuntansi	12
2.3 Konsep dasar dan prinsip akuntansi.....	14
2.4 Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menenga. (SAK EMKM)	17
2.5 Siklus akuntansi perusahaan kecil	18
2.6 Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Objek penelitian	36
3.2 Populasi dan sampel.....	38
3.3 Operasionalisasi variable penelitian	39
3.4 Jenis data dan sumber data.....	40
3.5 Teknik pengumpulan data	40
3.6 Teknik analisis data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.2 Hasil Penelitan dan Pembahasan	71

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1	SIMPULAN	72
5.2	SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	iv
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Toko buku Dipangkalan Kuras.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Dari Tingkat Umur.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Dari Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Lama Usaha	44
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Usaha.....	44
Tabel 4.5 Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan	45
Tabel 4.6 Distribusi Respondent Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	46
Tabel 4.7 Buku Pencatatan Penerima Kas.....	47
Tabel 4.8 Buku Pencatatan Pengeluaran Kas.....	48
Tabel 4.9 Respondent Yang Melakukan Penjualan Kredit.....	49
Tabel 4.10 Respondent Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	50
Tabel 4.11 Buku Pencatatan Utang	50
Tabel 4.12 Pemisahan Catatan Keuangan Perusahaan Dengan Keuangan Rumah Tangga Respodent.....	52
Tabel 4.13 Biaya Biaya dalam Hitungan Laba rugi	53
Tabel 4.14 Distribusi Respodent Menurut Perhitungan Laba Rugi.....	56
Tabel 4.15 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel 4.16 Respodent Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	58

Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Aset Tetap	59
Tabel 4.18 Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset Tetap	59
Tabel 4,19 Kebutuhan Terhdap Pembukuan	60





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu usaha, proses akuntansi sangat penting. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan serta tujuan lainnya. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan organisasi, sehingga dapat melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya.

Penerapan akuntansi merupakan suatu sistematisasi yang dibuat oleh suatu organisasi atau suatu badan usaha yang tujuannya untuk mencapai cita-cita perusahaan. Dengan adanya sistem ini membuat segala aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem penerapan akuntansi merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian dan sistem akuntansi yang terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya dan dibuat manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

Proses atau siklus akuntansi dimulai dari transaksi, dokumen sumber data (pendukung transaksi), analisis transaksi (identifikasi akun) dan buat jurnal, posistn kebuku besar, neraca saldo setelah penyesuaian dan posting kebuku besar, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan (laba rugi, perubahan modal, dan neraca), jurnal penutup dan positing kebuku besar, neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik (Hery, 2009). Salah satu masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dan permodalan, dimana Usaha Kecil Menengah (UKM) masih menghadapi kendala yang cukup serius.

Adapun fenomena penelitian yang terjadi adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi kendala permodalan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar.

Alasan mendasar adalah UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Kebanyakan pada usaha kecil, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan pembukuan dan lain sebagainya dengan baik dan benar. Mereka lebih mengandalkan daya ingat sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

mengukur kinerja ekonomi suatu usaha yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama jangka waktu tertentu. Menurut Krisdiartiwi (2011:1) selama ini pembukuan sering dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan kurang penting dalam membangun bisnis. Padahal, bagi sebuah perusahaan, pembukuan sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Tak hanya

bagi perusahaan besar, pembukuan juga mutlak diperlukan bagi usaha kecil menengah atau UKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan membantu pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dan selanjutnya Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefenisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi, siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi, bukti, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan pembukuan/postingan ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

Dari pencatatan, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan sedangkan dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan akuntansi atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk dan penerapannya tergantung dari besar kecilnya usaha tersebut. Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Suliana (2014) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Aksesoris Handphone Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan belum dapat

menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usaha, karena pencatatan yang mereka lakukan masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya.

Sementara itu, Nia Yolanda (2013) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”, menyimpulkan bahwadasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pakaian di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah cash basis, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko pakaian belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud melakukan penelitian, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko buku di Kecamatan Pangkalan kuras. Dikarenakan toko buku ini merupakan jenis usaha bergerak dibidang jasa, dimana usaha toko buku lumayan laku di berbagai kalangan seperti anak sekolah dasar, sekolah menengah, maupun anak kuliah dan semua kalangan masyarakat umum yang ingin membeli buku, untuk itu besarnya peluang usaha dibidang bisnis buku, usaha ini menjadi usaha yang menguntungkan bagi para pemiliknya, karna kebutuhan masyarakat akan buku tidak akan pernah habisnya. Dan ini toko buku ini lumayan banyak dipangkalan kuras, sehingga usaha toko buku ini memerlukan pembukuan dalam pengembangan dan memajukan usaha, Berdasarkan data yang diperoleh dari Sur-

vey Lapangan terdapat 21 toko buku di kecamatan pangkalan kuras . Dari hasil survey awal dilakukan di tiga toko buku.

Survey awal dilakukan di toko buku mandiri yang beralamat di JL. Lintas sumatera (**lampiran 1**) , Diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan sederhana berupa catatan kas masuk dan kas keluar. Dari hasil wawancara diketahui pemilik telah melakukan pemisahan pencatatan buku harian antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama sehari, pemilik juga telah memasukkan biaya biaya lain kedalam perhitungan laba ruginya.

Usaha toko buku alfirah ini yang beralamat di lintas timur jambi (**lampiran 2**) , masih belum melakukan pencatatan transaksi secara menyeluruh, karena pemilik hanya menggunakan buku kas masuk dan buku kas keluar, usaha toko buku ini belum memisahkan pengeluaran non usaha dengan pengeluaran usaha toko bukunya seperti biaya listrik, gaji karyawan, bahkan terkadang modal masih tergabung dengan biaya non usaha.

Usaha toko buku Aila yang beralamat jl.maharaja indra (**lampiran 3**) , Untuk pencatatan pemasukan kas, toko ini melakukan pencatatan pada satu buku harian, sedangkan untuk pengeluaran toko ini tidak ada melakukan pencatatan. Untuk hutang toko hanya memiliki faktur atau tanda bukti transaksi, sedangkan untuk pembelian barang dagang dibeli secara tunai, selanjutnya untuk piutang dan persediaan toko ini tidak melakukan pencatatan. Dan untuk pembelian barang dagang pemilik hanya berpatokan pada jumlah barang yang masih tersisa.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah akuntansi pada usaha kecil khususnya usaha toko buku yang berada di pangkalan kuras, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BUKU DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN



1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Buku di Pangkalan Kuras telah Sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah : “Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Buku di Pangkalan Kuras dengan Konsep-konsep Dasar Akuntansi”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi untuk usaha kecil
- b. Bagi pemilik, sebagai masukan dan acuan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan ini, penulis membahasnya dalam tiga bab yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis dan diakhiri dengan konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dan perlukan bagi pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengertikan, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut M. Tohar (2009:11) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut : beliau mengatakan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur oleh undang undang.

Menurut M, Kridani (2009 : 12) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut : Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan yang paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warag Negara Indonesia. Menurut undang-undang usaha mikro dan menengah UU RI No. 20 tahun 2009 (2009 : 2) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang undang ini.

2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rudi usaha.

Akuntansi menurut thomas sumarsan (2013:1) adalah sebagai berikut : Akuntansi (*accounting*) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu

laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan. Dalam buku Hans kartikahadi, ddk (2016:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Akuntansi menurut James Reeve. Carl s. Warren dan Jonathan E Duchac terjemahan Wahyuni, dkk (2011:9) adalah sebagai berikut : Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Pada dasarnya kehidupan sehari – hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan dalam Harahap (2009:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil hasilnya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fees (2009:10) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2009:4) akuntansi dapat didefinisikan dari dua segi yaitu :

pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu uniy organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatata, penyortiran, penggolongan, pengiktisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

2.1.3 konsep dasar dan prinsip akuntansi

Dalam penerapan akuntansi terlebih perlu dahulu diingat konsep dan prinsip dasar akuntansi, adapun konsep dan dasar akuntansi seperti di jelaskan dibawah ini :

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity*)Konsep ini mengangap bahwa aset suatu perusahaan adalah terpisah dari aset pribadiorang yang menyediakan aset(modal) yang dipergunakan dalam perushaan tersebut.Sedangkan menurut Sugiato dan Suwardjono (1999 : 28) Kesatuan Usaha adalahkonsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harusdianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atasnama sendiri, dan terpisah dari pemilik.

b. Kelangsungan usaha (*Going Concern*) Konsep ini beranggapan bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam artian perusahaan di harapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak kontrak dan perjanjian.

c. Periode waktu (*Time Periods*) Posisi Laporan Keuangan dibuat di waktu tertentu, sesuai kebiasaan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun.

d. Unit Moneter Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan bahwa nilai uang adalah dari waktu ke waktu.

e. Transaksi Yaitu: Kejadian atau peristiwa dalam perusahaan yang dapat menyebabkan perubahan pada harta, hutang dan modal.

f. Dasar – Dasar pencatatan Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :

a) Dasar akrual yaitu : pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).

b) Dasar kas yaitu yang mengakui pengaruh transaksi pada saat di lakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2009:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (*aktiva*) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas. Pendapatan umumnya diakui jika :

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*) Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
 4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan UMKM yang lebih maju. Hal ini sangat penting dalam sebuah usaha, pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha lebih maju lagi.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melapor hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Dan selanjutnya Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM SAK ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

2.1.5. Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil.

Siklus Akuntansi Menurut Soerdino R (2009 : 90) yaitu tahapan –tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan periode berikutnya. Siklus akuntansi perusahaan kecil tersebut.Siklus akuntansi tersebut dimulai dari:

1. Analisis dan Identifikasi Transaksi

Siklus akuntansi awalnya dimulai dari proses pengumpulan data-data transaksi keuangan yang berbentuk bukti transaksi.Berdasarkan bukti transaksi inilah data transaksi keuangan bisa diidentifikasi.Setelah terkumpulnya bukti transaksi, kemudian dianalisis apakah transaksi yang terjadi tersebut sah atau sesuai untuk diakui atau tidak diakui dan berapa jumlah yang harus diakui.

2. Mencatat Transaksi Ke Dalam Jurnal

Menurut M. Nugroho (2010 : 59) definisi jurnal adalah sebagai berikut : Catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi – transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebet dan di kredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat tentang transaksi tersebut.

Ada dua macam bentuk jurnal :

- a. Jurnal Umum adalah jurnal untuk menampung transaksi penjualan, pembelian,penerimaan dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya.Jurnal umum menjadi sebuah buku harian yang digunakan oleh perusahaan yang berisi catatan secara keseluruhan transaksi yang terjadi.

b. Jurnal Khusus adalah untuk mengurangi waktu pemerosesan dan beban pencatatan atas transaksi yang terjadi berulang –ulang dan mempunyai karakteristik yang sama. Contoh pada jurnal penerimaan kas.

3. Buku Besar Dan Buku Pembantu

Menurut Zaki Baridwan (1999 : 27) buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening – rekening neraca dan laba rugi. sedangkan buku pembantu merupakan rincian dari rekening dalam buku besar. Sedangkan menurut soemarso (2004 ; 68) buku besar adalah kumpulan dari beberapa akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri. Pada dasarnya buku besar sapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Bentuk Skontro, disebut bentuk dua kolom dan bentuk yaitu sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan kanan disebut kredit.
- b. Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Dalam sistem manual, kegiatan posting memerlukan 4 tahapan berikut ini :

1. Pembuatan rekapitulasi jurnal.
2. Penyortasian rekening yang akan diisi dengan data rekapitulasi.
3. Pencatatan data rekapitulasi dalam rekening yang bersangkutan.
4. Pengembalian rekening pada rekening arsip pada urutan semula.

Sedangkan Fungsi dari buku besar adalah untuk :

- a. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya.
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai tiap-tiap akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4. Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo seluruh rekening yang ada dalam buku besar pada waktu tertentu (setiap akhir bulan) yang berisi nama-nama rekening yang terdapat dalam buku besar beserta saldonya masing-masing. neraca saldo disusun jika semua jurnal sudah di bukukan kedalam masing rekeningnya. penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit seluruh rekening-rekening buku besar.

Menurut Syofyan Syafri Harahap (2005 : 4) mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut : neraca saldo adalah neraca yang memuat semua, perkiraan tetapi yang dimasukan hanya saldonya saja.

Adapun fungsi neraca saldo adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal menyusun kertas kerja.

5. Jurnal Penyesuaian

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah: Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumn khusus seperti tanda terima , bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian.maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (defferend expenses) atau beban dibayar dimuka (prepaid expenses). Pos ini pada awalnya di catat sebagai aktiva dan dikemudian hari dialokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya, perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (diferred revenuse) atau pendapatan diterima dimuka (unearned revenue). Pos ini pada awalnya di catat sebagai kewajiban dan dikemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya, sewa di bayar dimuka.
- 3) Beban akrual atau beban yang masih harus dibayar (accured expenses) atau kewajiban akrual, yaitu beban yang terjadi tetapi belum di catat dalam perkiraannya. Contohnya,upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan sehubungan aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan, dalam penyusunannya haruslah berdasarkan standar-standar tertentu atau haruslah memiliki suatu pedoman tertentu agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan itu merupakan informasi-informasi yang terjamin kesahannya, kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.dan keuangan. standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan itu biasanya tidak terlepas dari penerapan akuntansi.

Zaki Baridwan (1997:17) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Lili M. Sadeli (2000:18) dalam bukunya Dasar–Dasar Akuntansi mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut : Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik

perusahaan. disamping itu laporan keuangan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yang sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Adapun fungsi umum dari laporan keuangan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia):

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset netto suatu perusahaan yang timbul dari suatu kegiatan dalam rangkamemperoleh laba.
- b. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset netto suatu perusahaan yang timbul dari suatu kegiatan dalam rangka memperoleh data.
- c. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti mengenai informasi aktivitas pembiayaan dan investasi.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalammenaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3),terdapat Sepuluh karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

a. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliabel). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut.

e. Materialitas

Informasi di pandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang di ambil atas dasar laporan keuangan.

f. Subtansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan di sajikan sesuai subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya hukumnya.

g. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa keadaan tersebut melalui pengguna pertimbangan yang di perlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

h. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan pemakainya.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. laporan keuangan (financial statement) merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah) umumnya laporan keuangan berisi :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aset dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut passiva, atau dengan kata lain aset adalah investasi di dalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumbernya yang digunakan untuk investasi tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan berapa jumlah pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu. Laporan laba rugi yang juga

disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan. Unsur-unsur laporan laba rugi menurut Warren,dkk(2008:57) meliputi:

1. Pendapatan (*revenue*), yaitu peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. Contoh pendapatan adalah pendapatan jasa atau fee, pendapatan sewa, dan pendapatan komisi.
2. Beban (*expenses*), yaitu aset atau jasa yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan. Contoh beban yaitu beban upah, beban sewa, beban perlengkapan, beban rupa-rupa, dll.

3. Laporan Perubahan Modal

Perubahan modal adalah laporan yang memuat ringkasan sebab-sebab perusahaan modal dan merupakan penghubung laporan laba rugi dan neraca. ada beberapa ketentuan yang harus diikuti dalam pembuatan laporan keuangan ini yaitu :

- a. Jika modal awal lebih besar dari pada modal akhir maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- b. jika modal awal lebih kecil dari pada modal akhir maka perusahaan tersebut mendapat keuntungan.
- c. penambahan investasi dilakukan setelah penulisan modal awal.

d. pengambilan tidak perlu didetilkkan dalam laporan. Laporan perubahan modal juga disertai juga dengan perubahan tahunan.laporanini termasuk dalam laporan lain-lain, bukannya laporan pokok seperti neraca dan laba rugi.

Laporan perubahan modal juga disertai juga dengan perubahan tahunan.laporan ini termasuk dalam laporan lain-lain, bukannya laporan pokok seperti neraca dan laba rugi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, dalam FASB Statement Nomor 95 tahun 1998 meminta dibuatnya laporan arus kas sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan. tujuan utama laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.untuk mencapai tujuan ini aliran kas di klarifikasi dalam tiga kelompok berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

James D. Stice, Earl K. Stice Dan K.Fred Skousen (2009:148) mendefinisikan Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan.

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang di pilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Jurnal Penutup

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2008:165) yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut: Ayat Jurnal yang menransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik. Langkah-langkah menerapkan jurnal penutup menurut James D. Stice, Dkk (2009:81), antara lain:

1. Tahap pendebitan pendapatan
2. Tahap mengkreditkan pendapatan
3. Tahap mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkreditkan perkiraan modal.

7. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan menurut James D. Stice, Dkk (2009:64): Neraca

yang untuk memastikan kesamaan atau keseimbangan debit dan kredit setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup di posting.

Sedangkan Waren, Dkk (2008:172) Mendefinisikan neraca saldo setelah penutupan yaitu: Neraca Saldo untuk memastikan bahwa buku besar berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya atau neraca saldo yang di susun setelah semua akun sementara (akun nominal)ditutup.

8. Jurnal Koreksi

Menurut Evi Maria (92007:123) yang dimaksud dengan jurnal koreksi adalah sebagai berikut: Jurnal Yang Di buat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka rekening rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar.

2.1.6 Hipotesis

Dari latar belakang dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga usaha toko buku di kecamatan pangkalan kuras penerapan akuntansi nya belum menggunakan konsep-konsep dasar akuntansi.

AB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kuras. Objek penelitian ini adalah pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha buku , yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko buku tentang konsep konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya yaitu

a. konsep- konsep dasar akuntansi

1. Dasar pencatatan, dimana ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual digunakan dalam catatan akuntansi diantaranya:

a) Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan

b) dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Kesatuan usaha (*Business Entity Concepy*), yaitu pemisah transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

3. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan suatu usah, kontrak-kontrak dan perjanjian.
4. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
5. Konsep perbandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Didalam neraca, yang sering disebut dengan istilah laporan posisi keuangan yang merupakan laporan yang wajib disusun oleh suatu entitas bisnis atau pengusaha untuk menggambarkan kekayaan, kewajiban, serta modal diakhir

periode akuntansi perusahaan yang sebenarnya. Seperti yang telah dipaparkan di atas, ada tiga unsur di dalam neraca keuangan yakni kekayaan, kewajiban, dan modal, berikut penjelasannya.

1. Aktiva (*asset*)

Aktiva (*asset*) merujuk pada keseluruhan dari sumber daya dari bisnis yang dimiliki. Mulai dari kas, piutang, persediaan barang, lahan/tanah, gedung, mesin, hingga kendaraan, serta lain sebagainya. Berdasarkan jangka waktunya, aktiva dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap:

a) aktiva lancar merupakan jenis aktiva yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, dimana proses pencairannya kurang dari atau maksimal satu tahun. Beberapa aset yang dapat dikelompokkan antara lain: kas, piutang, biaya dibayar dimuka, perlengkapan dan persediaan barang.

b) aktiva tetap berbeda dengan aktiva lancar, aktiva tetap adalah aset yang dimiliki atau digunakan untuk jangka waktu yang lebih panjang, lebih dari satu tahun, beberapa yang dapat dikelompokkan ke dalam aktiva tetap antara lain: tanah, gedung, mesin, dan peralatan.

2. Pasiva (*liability*)

Pasiva adalah kewajiban pengusaha terhadap pihak lain yang harus dibayar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang termasuk ke dalam pasiva antara lain: utang, pendapatan yang diterima dimuka, serta akrual (biaya yang jatuh tempo yang dikemudian hari). Adapun pasiva terbagi menjadi 2 jenis, yaitu utang lancar dan utang jangka panjang.

a) utang jangka pendek merupakan utang yang harus segera dilunasi, dengan tenggat waktu paling lambat adalah satu tahun.

b)utang jangka panjang adalah semua utang yang pembayarannya itu relatif lama,seperti utang obligasi(*bond payable*),utang hipotek(*mortgage payable*) dan lain sebagainya.

3. Modal (*Equity*)

Berdasarkan hubungan timbak balikyang telah dipaparkan diatas,modal atau juga dikenal sebagai ekuitas dapat juga diartikan sebagai selisih antara komponen-komponen aset dan utang.Komponen modal dalam sebuah laporan neraca adalah saldo dari modal akhir suatu bisnis.

Selanjutnya didalam loporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*), yang disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. laporan laba rugi juga menyajikan selisish lebih pendapatan terhadap bebam yang terjadi. jika pendapatan lebih besar dari pada beban,selisihnya disebut laba bersih(*net income* atau *net profit*). jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih(*not loss*).

3.3 Populasi dan Sempel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku (pengusaha) toko buku yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras . Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti serta jumlah pelaku UMKM toko buku yang sangat banyak, maka peneliti mengambil sunsus sebanyak 21 dari hasil survey lapangan yang ada di Pangkalan Kuras. Penelitian ini dilakukan

dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu 21 usaha toko buku yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

Tabel 3.1

Daftar populasi usaha toko buku di pangkalan kuras

No	Nama usaha	ALAMAT
1.	MANDIRI	Jl.Lintas Sumatra No.21, Kelurahan sorek satu , Kec. Pangkalan kuras , kabupaten pelelawan, Riau 283883
2.	ALFIRA	Jl Lintas Timur Jambi , Kecamatan pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
3.	AILA	Jl. Maharaja , Kel. Simpang Tiga, Kec. Pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
4.	AL - KAUSTAR	Jl. Delijam No.20 ,Kec. pangkalan kuras , kabupaten pelelawan, Riau 283883
5.	SUMATRA	Jl. Lobak No.15 A, , Kec. Pangkalan kuras , kabupaten pelelawan, Riau 283883
6.	OASE	Jl. lintas No.58 A, Kec. Pangkalan kuras kabupatenpelelawan, Riau 283883
7.	FAJRI	Jl. Umban Sari Kel. Sorek dua, Kec. Pangkalan kuras , kabupaten pelelawan, Riau 283883
8.	SIDIDIQ	Jl.limbungan Kelurahan No.16, Pandak, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
9.	ISTANA BUKU	Jl.Srikandi, Kec. Pangkalan kuras, , kabupaten pelelawan, Riau 283883
10.	FAJAR BARU	Jl.raya lintas No.88 b, Suka mulia, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
11.	LIANDY	Jl.indra lintas No.177, Tangkerang Selatan, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
12.	BINTANG BARU	Jl.taratang manuk Tengah, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
13.	HALIM	Jl.pemda ,Simpang Tiga, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883

14.	ALFIRA	Jl. Wonorejo, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
15.	ZIKIA	Jl.datuk laksamana No.63 B, Kec. Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
16.	PALAPA MANDRI	Jl. Lintas utara , Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
17.	KHWAN JAYA	Jl. Purwodadi, Sudimulio Barat, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
18.	IKHLAS	Jl. keluarga, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
19.	BUDI	Jl. Maharaja indra , Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
20.	MITRA	Jl. Pemuda Ujung, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883
21.	ARMICO RAYA	Jl.imam bundar, Kec.pangkalan kuras, kabupaten pelelawan, Riau 283883

sumber: kantor camat pangkalan kuras

3.4 Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terhadap pengusaha toko buku di Pangkalan Kuras dengan menggunakan kuisisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha toko buku di Pangkalan kuras dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik usaha toko buku di kecamatan pangkalan kuras.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung terhadap pengusaha toko buku di Pangkalan Kuras yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.6 Teknik Analisi Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko buku yang berada di Kecamatan Pangkalan Kuras telah menerapkan sistem akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha toko buku yang terdapat di kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan antara lain.

1. Toko buku Mandiri

Toko buku Mandiri ini beralamat di Jl.lintas sumatra, kelurahan sorek satu kecamatan pangkalan kuras, usaha ini di dirikan ibu Uci oktavia pada tahun 2008. Usaha toko buku ini sangat membantu para pelajar dan masyarakat. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

2. Toko buku Alfira

Toko buku alfira ini beralamat di Jl.lintas timur jambi, kelurahan pangkalan kuras kabupaten pelelawan. usaha ini didirikan oleh bapak Rilandi pada tahun 2012. Usaha toko buku ini memberi pelayanan jasa kepada setiap pelajar atau dan masyarakat. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

3. Toko buku Aila

Toko buku aila ini beralamat JL. Maharaja, kelurahan simpang tiga, kecamatan pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Lisa Apriani pada tahun 2013. Usaha toko buku ini memberi pelayanan jasa kepada setiap pelajar atau masyarakat. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

4. Toko buku Al-kaustar

Toko buku ini beralamat JL.delijam No.26, kecamatan pangkalan kuras. Usaha buku ini didirikan oleh Bapak Dedi Suryadi pada tahun 2010. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat, Usaha toko buku ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

5. Toko buku Sumatera

Toko buku Sumatera ini beralamat, jl.lobak No.15, kecamatan pangkalan kuras. Usaha ini didirikan oleh ibu Jelita pada tahun 2013. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha ini memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

6. Toko buku Oase

Toko buku Oase ini beralamat jl. Lintas, kecamatan pangkalan kuras, Usaha ini didirikan oleh Syahrial Anuhgrah pada tahun 2011. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

7. Toko buku Fajri

Toko buku ini beralamat jl. umban sari, kelurahan sorek dua, kecamatan pangkalan kuras, Usaha ini didirikan oleh Bapak Fajri pada tahun 2011. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan untuk menjalankan usaha ini.

8. Toko buku Sididiq

Toko buku ini beralamat di jl. Limbungan No.10, kecamatan pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Sididiq pada tahun 2015. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan untuk menjalankan usaha ini.

9. Toko buku Istana buku

Toko buku ini beralamat di jl. Srikandi, kecamatan pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Fajar Rahmadan pada tahun 2013. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan untuk menjalankan usaha ini.

10. Toko buku Fajar baru

Toko buku ini beralamat Raya lintas, No 88 b, Suku mulia, kecamatan Pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Fajar Dahlan pada tahun 2015. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

11. Toko buku Liandy

Toko buku ini beralamat di jl. Indra lintas No.177 Tangkerang Selatan, kecamatan Pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Lia pada tahun 2015. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

12. Toko buku Bintang Baru

Toko buku ini beralamat di jl.teratang manuk tengah,kecamatan pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Fitri pada tahun 2009.Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat.Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

13. Toko buku Halim

Toko buku ini bearalamat di jl,pemda,simpang tiga,kecamatan,pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Halim pada tahun 2008.Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat.Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

14. Toko buku Alfira

Toko buku ini beralamat di jl,Wonorejo,kecamatan,pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh Ibu Alfira pada tahun 2012.Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat.Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

15. Toko buku Zakia

Toko buku ini beralamat di jl,Datuk laksamana,No 63 b, kecamatan,pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Kia pada tahun 2013. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat.Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

16. Toko buku Palapa Mandiri

Toko buku ini beralamat di jl, Lintas utara , kecamatan, pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan bapak Fikri oleh pada tahun 2007. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

17. Toko buku khwan jaya

Toko buku ini beralamat di jl, Purwodadi, Sudimulio barat, kecamatan, pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Fikri pada tahun 2016. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

18. Toko buku ikhlas

Toko buku ini beralamat di jl, Keluarga, kecamatan, pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Rudi pada tahun 2013. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

19. Toko buku Budi

Toko buku ini beralamat di jl, Maharaja ujung, kecamatan, pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Septi pada tahun 2008. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini tidak memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

20. Toko buku Mitra

Toko buku ini beralamat di jl, Pemuda ujung, kecamatan, pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh ibu Kirana pada tahun 2011. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha ini.

21. Toko buku Armico raya

Toko buku ini beralamat di jl, iman bundar, kecamatan pangkalan kuras. Usaha toko buku ini didirikan oleh bapak Risma pada tahun 2006. Usaha toko buku ini sangat membantu anak sekolah dan masyarakat. Usaha toko buku ini memiliki karyawan dalam membantu untuk menjalankan usaha.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dan pembahasan akan dijelaskan mengenai peranan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko buku yang diperoleh dari hasil sensus, wawancara, observasi, maupun kuesioner pada masing-masing usaha toko buku di kecamatan pangkalan kuras kabupaten pelalawan.

A. Statistik Deskriptif

a. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan pangkalan kuras sebagai berikut.

1. Tingkat Umur Responden

Untuk lebih jelas tingkatan umur pengusaha toko buku yang ada dikecamatan pangkalan kuras disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Distribusi Responden Dirinci Dari

No	Tingkat umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20-30	4	19%
2.	31-40	7	33%
3.	41-50	8	38%
4.	51- keatas	2	10%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 41 - 50 tahun berjumlah 8 responden atau 38%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31 - 40 tahun berjumlah 7 responden atau 33%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 20 – 30 tahun berjumlah 4 responden atau 19% dan responden yang berumur 51 tahun keatas berjumlah 2 responden atau 10%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah responden dan tingkat pendidikan dapat lihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	4	19%
2	SMA	12	57%
3	DIPLOMA	2	10%
4	STRATA 1	3	14%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMP yang berjumlah 4 responden atau 19%, lalu tamatn SMA(sederajat) berjumlah 12% responden atau 75%, DIPLOMA BERJUMLAH 2 responden atau 10%, lalu STRATA 1 sebanyak 3 responden atau 14%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena dorongan dari keluarga dan teman serta sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta juga menciptakan lapangan pekerjaan .

3. Lama Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai lamannya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	5	24%
2	6-10	11	52%
3	11-15	5	24%
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar lama responden dalam menjalani usahanya antara 1-5 tahun sebanyak 5 responden atau 24%, untuk responden yang lama berusaha antara 6-10 tahun sebanyak 11 responden atau 52%, kemudian responden yang lama berusaha antara 11-15 tahun atau 24%

b.Modal usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing responden terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4

Distribusi Responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	5.000.000-20.000.000	7	33%
2	21.000.000-40.000.000	12	57%
3	41.000.000-80.000.000	2	10%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa modal usaha sebagian besar toko buku adalah RP. 5.000.000- 20.000.000 berjumlah 7 pengusaha toko buku atau 33%, 12

pengusaha toko buku atau 57%, mempunyai modal RP.21.000.000 – 40.000.000d dan selanjutnya pengusaha toko buku atau 10% mempunyai modal RP.41.000.000- 80.000.000

c. Responden Terhadap Penelitian Dalam Bidang Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha toko buku ini di Kecamatan pangkalan kurus, ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk itu yang lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Respon Responden Terhadap pelatihan Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	3	14%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	18	86%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha toko buku tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 18 responden atau 86%, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang bidang pembukuan berjumlah 3 responden atau 14%.

Hal ini bisa terjadi karena beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan

d. jumlah karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa jumlah karyawan dari setiap pengusaha toko buku berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
DISTRIBUSI RESPONDENT BERDASARKAN JUMLAH KARYAWAN

NO	NAMA USAHA	JUMLAH KARYAWAN
1	MANDIRI	-
2	ALFIRA	1
3	AILA	2
4	AL – KAUSTAR	1
5	SUMATRA	-
6	OASE	1
7	FAJRI	-
8	SIDIDIQ	1
9	ISTANA BUKU	1
10	FAJAR BARU	1
11	LIANDY	2
12	BINTANG BARU	-
13	HALIM	1
14	ALFIRA	1
15	ZIKIA	3

16	PALAPA MANDRI	1
17	KHWAN JAYA	1
18	IKHLAS	3
19	BUDI	-
20	MITRA	1
21	ARMICO RAYA	-

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.6 tersebut diketahui banyak jumlah pekerja masing-masing usaha toko buku , jumlah terbanyak adalah usaha toko buku 3 orang karyawan yaitu 2 pengusaha toko buku , untuk pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu 2 orang pengusaha toko buku , untuk pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 11 pengusaha toko buku, dan pengusaha yang tidak mempunyai karyawan yaitu sebanyak 6 pengusaha toko buku

B. Analisis Konsep –Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Dasar Pencatatan

1.penerimaan kas dan pengeluaran kas

a.Buku penerimaan kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan pada pengusaha toko buku , yang melakukan pencatatan terhadap transaksi yng terjadi dalam aktivitas usahanya dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Buku Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan penerimaan kas	21	100
2	Tidak mempunyai buku catatan penerimaan kas	-	0
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.7 diatas terlihat bahwa, semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Akan tetapi cara mencatatnya masih sangat sederhana. Hal ini terkait dari data yang di dapat penulis, pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh pengusaha toko buku yang masih belum teratur, ada yang terkesan asal- asalan sehingga sulit dipahami orang lain.

b.Buku Pengeluaran Kas

Diketahui responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan pengeluaran kas	17	81%
2	Tidak mempunyai buku catatan pengeluaran kas	4	19%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.8 diatas dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau sebesar 81% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 4 responden atau sebesar 19%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya kebersihan, biaya arisan, biaya servis peralatan, biaya makan pemilik usaha dan sebagainya

2. Penjualan Kredit (Piutang Usaha)

a. Respoden yang melakukan penjualan kredit

Tabel 4.9
Respoden yang melakukan Penjualan kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Penjualan secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan Penjualan secara kredit	21	100%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari semua responden atau 100% tidak melakukan penjualan secara kredit. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko buku di pangkalan kuras tidak melakukan pencatan terhadap piutang karn transaksi secara tunai

Adapun kegunaan Buku piutang tersebut yaitu untuk mengetahui besarnya piutang yang masih harus ditagih dalam bentuk uang yang terjadi akibat transaksi tidak secara tunai. Apabila dalam suatu usaha tidak melakukan pencatatan terhadap piutang, maka akibatnya pengusaha tersebut tidak dapat mengetahui berapa besarnya tagihan-tagihan dalam bentuk uang terhadap pihak tertagih yang timbul akibat transaksi tidak secara tunai dan jasa yang timbul akibat pinjaman-pinjaman yang telah dilakukan oleh karyawannya.

3. Pembelian kredit (utang usaha)

a. Respoden yang melakukan pembelian kredit

Tabel 4.10
Responden yang melakukan Pembelian kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pembelian secara kredit	-	-
2	Tidak melakukan Pembelian secara kredit	21	100%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pembelian secara kredit. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko buku di pangkalan pangkalan kurus tidak melakukan pencatatan terhadap utang karena karena kebanyakan dari responden melakukan transaksi pembelian bersifat tunai.

b. Responen yang melakukan pencatatan utang usaha

Pada umumnya responden mengetahui akan utang. Akan tetapi dalam pencatatannya masih banyak responden yang tidak melakukan pencatatan akan hutang tersebut. Pencatatan akan hutang tersebut hanya berdasarkan faktor-faktor pada saat terjadinya utang. Untuk melihat lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Buku Pencatatan Utang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku pencatatan utang	-	-
2	Tidak mempunyai buku pencatatan utang	21	100%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa dari semua responden atau 100% tidak mempunyai buku pencatatan utang.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu kas (*Cash basis*) dan dasar akrual (*Accrual basis*) dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah di terima atau dikeluarkan.Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha toko buku menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya.Atau para pelaku usaha toko buku menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari penjelasan tabel-tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan oleh para pengusaha toko buku dalam melakukan pencatatan usahanya adalah dengan menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku

usaha toko buku yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha toko buku rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian kredit. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan pengusaha masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, dengan demikian pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep *Accrual Basis* untuk pencatatan dalam usaha yang mereka jalani.

B. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko buku di Kecamatan Pangkalan kuras diketahui bahwa kekurangan dari sistem pencatatan yang dilakukan oleh usaha toko buku adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari tabel V.12

Tabel V.12
Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan Keuangan Rumah Tangga Responden

No	Respon responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	17	81%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga	4	19%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.13 diatas dapat dilihat bahwa dari semua responden atau 100 % yang tidak memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar dimana sehingga tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Sebaliknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran harus dilakukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut.

2. Biaya - Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha yang dilakukan responden ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa tempat	6	35	11	65
2	Biaya Gaji Karyawan	13	76	4	24
3	Biaya listrik	17	100	0	0
4	Biaya Publikasi	4	24	13	76
5	Biaya servis pelaratan	0	0	17	100
6	Biaya perlengkapan	17	100	0	0
7	Biaya rumah tangga	17	100	0	0

Dari tabel 4.13 dapat dilihat diketahui bahwa pengusaha toko buku dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi, karena masih ada yang memasukkan pengeluaran rumah tangga dalam

perhitungan laba rugi yang telah di buat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya

Dari 17 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 6 responden atau 35 % yang memperhitungkannya, sedangkan 11 responden lainnya atau 65 % tidak memperhitungkan beban tersebut, karena mereka membuka usaha di tempat sendiri.

Dari 17 responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 13 responden atau 76 % yang memperhitungkannya, sedangkan 4 responden lainnya atau 24 % tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usaha nya. Dari 17 responden yang mencatat biaya listrik yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan listrik dalam menjalankan usaha nya.

Dari 17 responden yang mencatat biaya publikasi adalah sebanyak 4 responden atau 24% yang memperhitungkannya, sedangkan 13 responden lainnya atau 76 % tidak memperhitungkan beban tersebut, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat beban tersebut

Dari 17 responden yang mencatat biaya servis peralatan yaitu seluruh responden atau 100% tidak memperhitungkan beban tersebut, karena pengusaha merasa peralatan mereka miliki masih dalam kondisi baik atau bagus.

Dari 17 responden yang mencatat biaya perlengkapan yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan perlengkapan dalam menjalankan usahanya.

Dari 17 responden yang mencatat biaya rumah tangga yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya , karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data penulis dapatkan.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pada usaha toko buku telah menerapkan konsep penandingan. Namun hal ini belum sepenuhnya semua biaya dan beban belum di hitung dalam laporan laba. Konsep kesatuan usaha yaitu pemisah transaksi usaha dengan transaksi pribadi (rumah tangga). Konsep ini menginginkan agar suatu transaksi lain seperti transaksi untuk pribadi pemilik usaha. Bagi usaha toko buku yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dikarenakan usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu ada pemisahaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka

C. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan laba rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pencatatan laba rugi. Berikut adalah tabel perhitungan laba rugi :

Tabel 4.14
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase

1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	17	81 %
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	4	19 %
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa 17 responden atau 81 % melakukan perhitungan laba rugi, sedangkan 4 responden atau 19 % tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, selain perbedaan biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan kuras. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
----	-------------------------------	--------	------------

1	Masa satu minggu	4	24 %
2	Masa satu bulan sekali	13	76 %
3	Masa satu tahun sekali	-	-
Jumlah		17	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa pengusaha toko buku melakukan perhitungan laba rugi satu minggu sekali berjumlah 4 responden atau 24 %, sedangkan pengusaha toko buku yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 13 responden atau 76 %, sedangkan pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi satu tahun sekali 0 responden atau 0 %.

Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi itu adalah periode waktu dimana akuntansi sebagai dasar dalam menentukan kemajuan suatu usaha yang dinilai secara berkala. Untuk mengetahui apakah para pengusaha toko buku sudah menerapkan konsep periode waktu dengan benar salah satunya adalah berdasarkan dengan mengetahui kapan perhitungan laba rugi dari usaha tersebut dilakukan, apakah dilakukan sekali dalam seminggu, sekali dalam sebulan, maupun sekali dalam setahun. Berdasarkan dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko buku telah menerapkan konsep periode waktu. Hal itu dapat dilihat dari periode perhitungan laba rugi yang masing-masing usaha jalankan.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dapat dilihat seluruh responden memiliki anggapan bahwa dari perhitungan Laba/Rugi tersebut dapat

digunakan untuk dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 4.16
Respon responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	17	81 %
2	Tidak dapat sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	4	19 %
	Jumlah	21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa pada umumnya perhitungan Laba/Rugi yang responden lakukan dapat dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha. Hal ini dapat dilihat dari 17 Responden atau sebanyak 81 %, sedangkan 4 responden atau 19 % merasa perhitungan Laba/Rugi tidak dapat dijadikan pedoman mengukur keberhasilan usaha.

2. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.18 berikut ini:

Tabel V.18
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	-	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	21	100
	Jumlah	21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya tidak melakukan pencatatan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki pengusaha berupa buku , mesin photocopy, printer.

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis dan umur manfaat adalah perkiraan usia aset atau batas waktu penggunaan aset.

3. . Pencatatan Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Pencatatan Terhadap Penyusutan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan penyusutan atas aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan penyusutan atas aset tetap	21	100
	Jumlah	21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap. Alasan perusahaan toko buku tidak melakukan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap karena dianggap tidak berpengaruh pada laporan laba rugi usahanya.

4. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, dimana pada umumnya pengusaha laundry membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Membutuhkan sistem pembukuan	21	100
2	Tidak Membutuhkan sistem pembukuan	-	0
	Jumlah	21	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.19 di atas dapat dilihat dari 21 Responden atau sebanyak 100% semuanya membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan yang mereka dapat dalam satu periode atau satu bulan.

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa pada seluruh pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras membutuhkan sistem pembukuan, karena mereka mengetahui seberapa pentingnya manfaat pembukuan untuk usaha yang mereka jalankan. Secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang tidak hanya dibutuhkan perusahaan besar saja tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam menjalankan usaha mereka.

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa semua pengusaha toko buku belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap aset tetapnya.

4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu konsep yang mendukung pelaporan antara pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama.

Dari hasil penelitian pada Tabel V.14 penulis dapat menyimpulkan bahwa pada usaha toko buku di Kecamatan Pangkajene Kepulauan telah menerapkan konsep penandingan. Namun hal ini belum sepenuhnya semua biaya dan beban belum di hitung dalam laporan laba rugi. Efek dari tidak melakukan konsep penandingan yang tepat yaitu laba yang dihasilkan tidak menunjukkan jumlah laba yang sebenarnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan untuk perkembangan usaha bagi pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras.

A. Kesimpulan

1. Dasar Pencatatan

Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko buku adalah *cash basic*, dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Buku-buku yang digunakan adalah Buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang, usaha ini hanya mengandalkan faktur dan nota.

2. Konsep kesatuan usaha

Pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras belum menerapkan konsep kesatuan usaha dimana pengusaha belum melakukan pemisahan transaksi usaha dengan rumah tangganya.

3. Konsep periode waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha toko buku mempunyai periode waktu yang berbeda-beda tentang perhitungan laba rugi terdiri dari periode satu minggu sekali, periode satu bulan sekali, peri-

ode satu tahun sekali. Komponen laba rugi pada usaha laundry yaitu dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep *time period*.

4. Konsep kontinuitas usaha (*going concern*)

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) pengusaha belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan. Hal ini berdampak pada kelangsungan usahanya, karena pengusaha tidak mengetahui kapan masa umur pemakaian mesinnya.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha toko buku melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko buku di Kecamatan Pangkalan Kuras belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya pengusaha toko buku menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.
2. Untuk pengusaha toko buku yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.
3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti buku, foto copy, printer, serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat.
4. Untuk pengusaha toko buku sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha toko buku akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayus dan Neni. 2017. *Analisis Penggunaan Metode Pencatatan Cash Basis dan Accrual Basis Pada Transaksi-transaksi di Bank Sahyari*. Sumber. Al-Amwal Volume 9, No,1.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Carl S. Warren dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haris, R. A., & Puspaningrum, I. I. 2016. *Strategi Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Sumenep*. Public Corner, 9(1).
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Indratno, A. 2017. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam*. Yogyakarta: Dunia Cerdas.
- Jusup, Al. Haryono. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: VPP AMP YKPN.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States: WILEY
- Mukti Fajar, ND. 2016. *UMKM di Indonesia Prespektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Niswonger, C, R. 2014. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmaniar, Ani. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) untuk Perusahaan Jasa*. Bogor: Penerbit in Media

Rini Hadiwidjaja. 2017. *Tinjauan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Jurnal Kewirausahaan Multi Perspektif*. Vol. 22 (1): 137- 151.

Rudjito. 2015. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI 60*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau